

PERTUMBUHAN PENJUALAN, MARJIN LABA BERSIH, DAN PENGEMBALIAN EKUITAS TERHADAP HARGA SAHAM

(STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATU BARA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022)

Dhemas Juliet Raihana Sudaryanta¹, Zain Zainuddin², Sat Yudha Dhahana³

^{1,2,3}Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang

Coresponding Author: dhemasjulietraihana@gmail.com , zainzain@unis.ac.id.com,
s.yudha@unis.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pertumbuhan penjualan, marjin laba bersih dan pengembalian ekuitas terhadap harga saham. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 20 perusahaan yang memenuhi kriteria, dengan jumlah observasi sebanyak 100 pengamatan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, data panel, koefesien determinasi, uji t, dan uji F dengan menggunakan alat analisis *Eviews* 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Marjin laba bersih berpengaruh terhadap harga saham. Pengembalian ekuitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pertumbuhan penjualan, marjin laba bersih, dan pengembalian ekuitas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penjualan, Marjin Laba Bersih, Pengembalian Ekuitas, dan Harga Saham.

PENDAHULUAN

Globalisasi menciptakan persaingan antar perusahaan menjadi sangat ketat. Untuk dapat bersaing di pasar global, perusahaan-perusahaan tersebut membutuhkan modal untuk melakukan ekspansi, akuisisi, maupun pengembangan bisnis. Pasar modal menjadi salah satu alternatif guna mendanai tambahan investasi guna menyehatkan kapasitas produksi.

Pasar modal adalah tempat kegiatan perdagangan instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk surat berharga seperti obligasi, saham, reksadana, intrumen derivative dan instrumens lainnya (Kasmir, 2019). Bagi para investor, pasar modal merupakan sarana yang menyajikan beragam objek investasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau *return* dari kegiatannya tersebut. Bagi investor keuntungan atau *return* yang akan diperoleh dari aktivitas investasi adalah hal yang sangat penting. Investor berharap investasinya dapat tumbuh dan meningkat dari waktu ke waktu.

Dalam investasi saham, *return* yang dapat diterima oleh investor atau pemegang saham dari penanaman modal melalui pembelian saham suatu perusahaan ada dua yaitu *capital gain* dan *dividen*. *Capital gain* merupakan keuntungan yang didapat ketika harga jual saham lebih besar dibanding saat membeli saham. Sedangkan *dividen* adalah laba yang dibagikan perusahaan (Emiten) kepada para pemengang sahamnya.

Dalam pasar modal, harga saham selalu mengalami perubahan, karena mekanisme hukum permintaan dan penawaran menjadi penutup dalam Bursa pasar modal. Informasi atas emiten yang diterima investor baik terkait ekonomi, politik, maupun keamanan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Investor khawatir bahwa kondisi politik dan keamanan yang tidak stabil dapat menganggu operasi bisnis dan berakibat pada penurunan kinerja keuangan. Menurut M. I. Ramadhan & Putri (2023) kinerja keuangan menjadi landasan penting bagi investor sebelum mengambil keputusan investasi. Perusahaan yang memiliki kinerja yang stabil dan berkelanjutan umumnya dianggap memiliki risiko investasi yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang tidak stabil.

Batu bara merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap pendapatan negara (www.cnbcindonesia.com). Dilansir dari www.esdm.go.id, realisasi pendapatan negara bukan pajak (PNBP) sektor energi sumber daya mineral didongkrak oleh pendapatan dari sumber daya alam batu bara yang melesat melebihi dari target 2023 hingga 155,93%. Hal ini secara langsung memicu harapan tinggi dari investor terhadap kinerja perusahaan-perusahaan di sektor ini. Namun, kenyataanya bahwa kinerja perusahaan di sektor batu bara tidak selalu sejalan dengan ekspektasi tersebut.

Batu bara merupakan bahan substitusi dari bahan bakar fosil yang permintaanya selalu mengalami perubahan. Dalam situasi ini, meningkatnya harga dan terjadinya gangguan bahan bakar fosil dapat mendorong permintaan untuk beralih ke batu bara sebagai alternatif yang lebih terjangkau dan tersedia secara luas. Situasi ini membuka peluang bagi sektor batu bara untuk meningkatkan penjualan dan profitabilitas. Namun, kondisi ini tidak dapat diprediksi dan sifatnya sementara. Hal ini tentunya akan mempengaruhi kinerja perusahaan, dan membuat investor ragu ketika ingin

menanamkan modalnya. Salah satu contoh kondisi yang dihadapi adalah Pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 membawa dampak signifikan terhadap aktivitas ekonomi global dan nasional. Pada awal pandemi, dampak ini terasa lebih parah dan menyebabkan perlambatan aktivitas ekonomi yang cukup drastis. Perlambatan aktivitas ekonomi akibat pembatasan sosial dan penerapan protokol kesehatan di berbagai negara menyebabkan penurunan permintaan energi secara global. Kondisi ini juga memengaruhi permintaan energi dari bahan bakar fosil, termasuk batu bara. Merosotnya permintaan energi dari bahan bakar fosil disebabkan oleh penurunan aktivitas industri, transportasi, dan sektor komersial lainnya. Dampak penurunan ini terlihat jelas pada konsumsi batu bara, yang menunjukkan tren penurunan signifikan di berbagai negara. Contohnya, di Tiongkok, penurunan permintaan batu bara pada tahun 2020 mencapai 4,8% dibandingkan tahun 2019 (bps.co.id).

Penurunan permintaan batu bara berimbas pada penurunan penjualan dan harga saham batu bara pada tahun tersebut. Salah satu contoh kasus dialami oleh PT. Adaro Energy Tbk (ADRO). Diketahui bahwa PT. Adaro Energy Tbk terkena dampak anjloknya permintaan batu bara secara global akibat pandemi Covid-19 di tahun 2020, sehingga mengalami penurunan penjualan dan pendapatan yang signifikan. Penjualan batu bara pada perusahaan ini turun sebesar 8,5% dibanding tahun 2019, dan pendapatannya juga ikut mengalami penurunan sebesar 26% (Adaro.com). Penurunan kinerja keuangan ini tercermin dalam harga saham PT. Adaro Energy Tbk di Bursa Efek Indonesia. Harga saham PT. Adaro Energy Tbk mengalami penurunan hingga 8% di tahun 2020 (www.idx.co.id).

Penurunan harga saham yang dialami PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2020 dapat disebabkan oleh adanya penurunan penjualan pada periode tersebut. Hal ini dikarenakan, penjualan dikaitkan sebagai suatu hal yang mengidentifikasi keberhasilan perusahaan dalam strategi pemasaran dan kekuatan bisnisnya. Penurunan penjualan yang terjadi menjadi sinyal bagi para investor untuk lebih berhati-hati dalam berinvestasi.

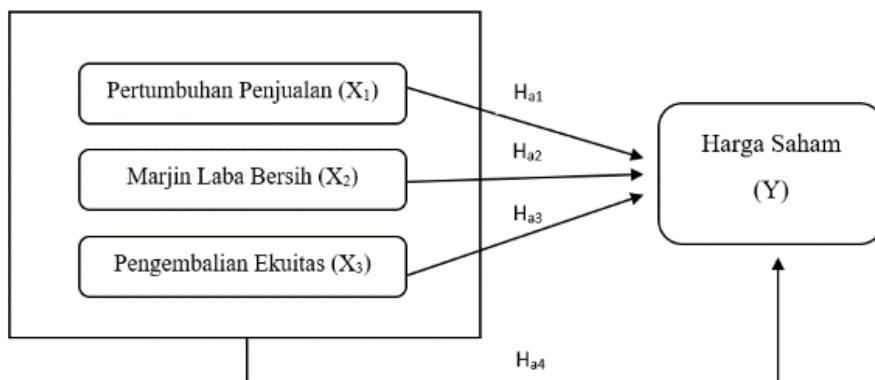
Penjualan juga dikaitkan dengan profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting untuk menilai ke-efektifan perusahaan dalam mengelola biayanya dan menghasilkan laba. Penurunan penjualan menandakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan pendapatan, sehingga berpotensi menurunkan Profitabilitas.

Laba bersih merupakan salah satu komponen yang sering digunakan investor dalam menghitung profitabilitas perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih besar dari pendapatan akan memiliki nilai lebih di mata investor, karena dianggap mampu mengelola dan

mengendalikan kinerja keuangannya, sehingga dapat menghasilkan keuntungan dan membagi deviden.

Selain itu, kenaikan laba bersih yang signifikan juga dapat mendorong peningkatan pengembalian ekuitas. Pengembalian ekuitas yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modalnya.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar Kerangka Pemikiran

Sumber: (Sugiyono, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan jumlah populasi 25 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu penulis menerapkan beberapa karakteristik sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan sampel yang akan digunakan. Diperoleh 20 perusahaan dengan periode 5 tahun yang memenuhi kriteria penelitian ini, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 data.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi data panel dan menggunakan program komputer *Eviews* 13 sebagai alat mengolah data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Harga Saham

Dapat diketahui bahwa nilai minimum pada variabel harga saham yaitu 3.912023 yang diperoleh PT. Darma Hanwa Tbk pada tahun 2018-2021. Nilai maksimum pada harga saham yaitu 10.79958 diperoleh PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk tahun 2021. Nilai rata-rata Pada Harga Saham 2018-2022 sebesar 6.940677 dengan standar deviasi sebesar 1.734907.

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2024)

	Pertumbuhan Penjualan	Marjin Laba Bersih	Pengembalian Ekuitas	Harga Saham
Mean	0.399995	0.094765	0.111183	6.940677
Median	0.203837	0.117587	0.139281	7.254829
Maximum	4.532303	0.491778	1.246600	10.79958
Minimum	-0.702572	-0.816941	-2.829762	3.912023
Std. Dev.	0.790134	0.209212	0.506994	1.734907
Skewness	2.359759	-1.624924	-3.315191	-0.051716
Kurtosis	11.07176	7.611460	20.35138	2.418778
Jarque-Bera	364.2801	132.6128	1437.635	1.452154
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.483803
Sum	39.99954	9.476485	11.11831	694.0677
Sum Sq. Dev.	61.80692	4.333186	25.44722	297.9804
Observations	100	100	100	100

1. Pertumbuhan Penjualan

Dapat diketahui bahwa nilai minimum pada variabel pertumbuhan penjualan yaitu -0.702572 yang diperoleh PT. Alfa Energi Investama Tbk pada tahun 2022. Nilai maksimum pada Pertumbuhan Penjualan yaitu 4.532303 diperoleh PT. Indo Raya Tambang Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata Pada Pertumbuhan Penjualan tahun 2018-2022 sebesar 0.399995 dengan standar deviasi sebesar 0.790134.

2. Marjin Laba Bersih

Dapat diketahui bahwa nilai minimum pada variabel Marjin Laba Bersih yaitu -0.816941 yang diperoleh PT. Atlas Resources Tbk pada tahun 2018.

Nilai maksimum pada Marjin Laba Bersih yaitu 0.491778 diperoleh PT. Golden Eagle Energy Tbk tahun 2021. Nilai rata-rata Pada Marjin Laba Bersih 2018-2022 sebesar 0.094765 dengan standar deviasi sebesar 0.209212.

3. Pengembalian Ekuitas

Dapat diketahui bahwa nilai minimum pada variabel Pengembalian Ekuitas yaitu -2.829762 yang diperoleh PT. Atlas Resources Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimum pada Pengembalian Ekuitas yaitu 1.246600 diperoleh PT. Golden Energy Mines Tbk tahun 2022. Nilai rata-rata Pada pengembalian ekuitas 2018-2022 sebesar 0.111183 dengan standar deviasi sebesar 0.506994.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

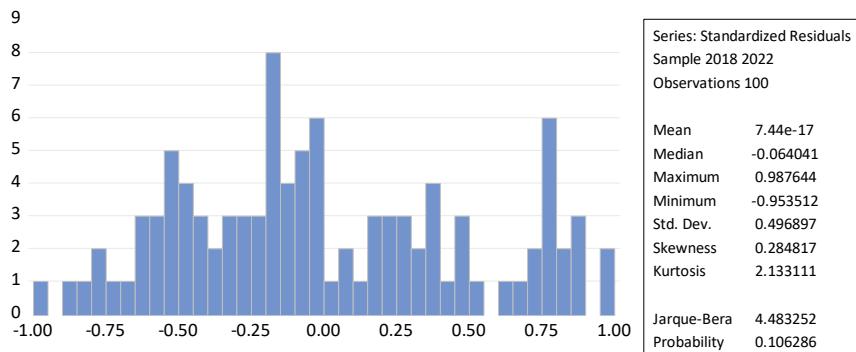
No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2.	Uji Hausman	REM vs FEM	FEM
3.	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	REM

Sumber: data diolah penulis (2024)

Berdasarkan pemilihan model regresi data panel, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang terpilih atau layak digunakan yaitu *fixed effect model* (FEM).

Uji Asumsi Klasiks

Uji Normalitas

**Gambar Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Data diolah Eviews (2024)

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan nilai *probability* sebesar $0,106286 > 0,05$, hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal atau dapat dikatakan lulus uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

	Pertumbuhan Penjualan	Marjin Laba Bersih	Pengembalian Ekuitas
Pertumbuhan Penjualan	1,000000	0,310600	0,224328
Marjin Laba Bersih	0,310600	1,000000	0,787313
Pengembalian Ekuitas	0,224328	0,787313	1,000000

Sumber: Data diolah Eviews (2024)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefesien korelasi X_1 dan X_2 sebesar $0,310600 < 0,9$ dan X_1 dan X_3 sebesar $0,2243428 < 0,9$ dan X_2 dan X_3 sebesar $0,787313 < 0,9$, maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Autokorelasi

Mean		
R-	0.991	dependent
squared	894	var
Adjusted S.D.		
R-	0.989	dependent
squared	578	var
S.E. of	Sum	
regressio	0.563	squared
n	428	resid
	428.2	Durbin-
F-statistic	889	Watson stat
Prob(F-	0.000	
statistic)	000	

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 1,989031. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel (n) sebesar 100 dan variabel independen (k) berjumlah 3, maka diperoleh nilai batas atas (du) 1,7364 dan nilai batas bawah (dl) 1,6131 dan nilai 4-du sebesar 2,039163. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai DW berada di antara du dan 4-du ($1,7364 < 1,989031 < 2,039163$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastiditas

Tabel 5 Hasil Uji Heterodasticitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.161713	0.011429	14.14877	0.0000
Pertumbuhan				
Penjualan	-0.010312	0.015109	-0.682509	0.4970
Marjin Laba				
Bersih	0.080098	0.151717	0.527945	0.5991
Pengembalian				
Ekuitas	0.027446	0.051503	0.532902	0.5956

Sumber: Data diolah Eviews (2024)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas $X_1 0,4970 > 0,05$, $X_2 0,5991 > 0,05$. $X_3 0,5991 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel tidak mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pada analisis regresi data panel, maka diperoleh persamaan regresi data panel untuk model *fixed effect model* yaitu:

$$\text{Harga Saham} = 6,750414 + 0,232009 * \text{Pertumbuhan Penjualan} + 1,140613 * \text{Marjin Laba Bersih} - 0,095602 * \text{Pengembalian Ekuitas}.$$

Persamaan regresi tersebut memiliki penjelasan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (C) yaitu sebesar 6,750414 adalah bernilai positif, maka hubungan variabel tersebut merupakan searah. Hal ini berarti bahwa jika variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Maka dari itu hasil tersebut menggambarkan bahwa apabila variabel pertumbuhan penjualan, marjin laba bersih, dan pengembalian ekuitas meningkat, maka variabel harga saham akan menigkat.
- Nilai koefesien pertumbuhan penjualan sebesar 0,232009 adalah bernilai positif. Hal ini menunjukan bahwa apabila pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,232009 dengan mengasumsikan variabel independen lain tetap.
- Nilai koefesien marjin laba bersih sebesar 1,1406130 adalah bernilai positif. Hal ini menunjukan bahwa apabila marjin laba bersih mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 1,140613 dengan mengasumsikan variabel independen lain tetap.
- Nilai koefesien pengembalian ekuitas sebesar -0,095601 adalah bernilai negatif. Hal ini menunjukan bahwa apabila pengembalian ekuitas mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka harga saham akan menurun sebesar -0,095601 dengan mengasumsikan variabel independen lain tetap.

Koefesien Determinasi

Tabel 6 Hasil Koefesien Determinasi

R-squared	0.991894	Mean dependent var	13.07160
Adjusted R-squared	0.989578	S.D. dependent var	12.18857
S.E. of regression	0.563428	Sum squared resid	24.44377
F-statistic	428.2889	Durbin-Watson stat	1.989031
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diperoleh Eviews (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0.989578 atau 98,9578%. Nilai koefesien determinasi tersebut menunjukan bahwa variabel independen yang terdiri dari Pertumbuhan Penjualan, Marjin Laba Bersih, dan Pengembalian Ekuitas mampu menjelaskan variabel Harga Saham pada perusahaan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 98,9578%. Sedangkan sisanya (100%-98% = 2%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 7 Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.750414	0.042530	158.7202	0.0000
Pertumbuhan Penjualan	0.232009	0.059756	3.882578	0.0002
Marjin Laba Bersih	1.140613	0.551351	2.068762	0.0419
Pengembalian Ekuitas	-0.095601	0.165773	-0.576700	0.5658

Sumber: Data diolah Eviews (2024)

Berdasarkan tabel di atas didapati hasil pengaruh variabel independen terhadap variabel variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Penjualan

Hasil Uji t pada variabel pertumbuhan penjualan (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar $3,882578 > t$ tabel yaitu $1,98472$ dan nilai sig. $0,0002 < 0,05$, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

2. Marjin Laba Bersih

Hasil Uji t pada variabel marjin laba bersih (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar $2,068762 > t$ tabel yaitu $1,98472$ dan nilai sig. $0,0419 < 0,05$, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya variabel marjin laba bersih berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

3. Pengembalian Ekuitas

Hasil Uji t pada variabel pengembalian ekuitas (X_3) diperoleh nilai t hitung sebesar $-0.576700 < t$ tabel yaitu $1,98472$ dan nilai sig. $0,5658 > 0,05$, maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, artinya variabel pengembalian ekuitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Uji F (Simultan)

Tabel 8 Hasil Uji F (Simultan)

Weighted Statistics		
R-squared	Mean dependent var	13.07160
Adjusted R-squared	S.D. dependent var	12.18857
S.E. of regression	Sum squared resid	24.44377
F-statistic	Durbin-Watson stat	1.989031
Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Data diolah Eviews 13

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0,000000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen pertumbuhan penjualan, marjin laba bersih, dan pengembalian ekuitas secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Setiap perusahaan yang mengalami kenaikan pertumbuhan penjualan akan diiringi kenaikan harga saham. Oleh karena itu, H_{a1} yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham dapat diterima.

Pertumbuhan penjualan yang meningkat dapat menyebabkan kenaikan harga saham. Perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan penjualan secara berkelanjutan memungkinkan perusahaan untuk memperoleh kenaikan pendapatan dan labanya. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan dapat menjadi indikator positif bagi prospek perusahaan di masa depan, sehingga berpotensi mendorong kenaikan harga sahamnya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2022) yang

menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Marjin Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh bahwa marjin laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Setiap perusahaan yang mengalami kenaikan marjin laba bersih akan diiringi kenaikan harga saham. Oleh karena itu, H_{a2} yang menyatakan marjin laba bersih berpengaruh secara parsial terhadap harga saham dapat diterima.

Marjin laba bersih yang tinggi dapat menyebabkan kenaikan harga saham. Perusahaan yang mampu menghasilkan marjin laba bersih yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang kuat dan prospek pertumbuhan yang menjajikan. Selain itu, laba bersih yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membagikan deviden yang lebih besar kepada pemegang saham, yang dimana hal ini menjadi daya tarik investor dan mendorong permintaan saham dan meningkatkan harganya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marnaresya *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa marjin laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artika *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa marjin laba bersih tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Pengembalian Ekuitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh bahwa pengembalian ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Oleh karena itu, H_{a3} yang menyatakan pengembalian ekuitas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham dapat ditolak.

Perusahaan dengan pengembalian ekuitas yang tinggi sering dikaitkan dengan keunggulan dalam persaingan. Namun, dalam industri yang sangat kompetitif dengan marjin keuntungan rendah, mencapai pengembalian ekuitas tinggi bisa jadi sulit dan tidak selalu menunjukkan keunggulan kompetitif yang berarti.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artika *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa pengembalian ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hawa (2023) yang menyatakan bahwa pengembalian ekuitas berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Marjin Laba Bersih dan Pengembalian Ekuitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh bahwa pertumbuhan penjualan, marjin laba bersih, dan pengembalian ekuitas berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penilitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham
2. Marjin laba bersih berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.
3. Pengembalian ekuitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.
4. Pertumbuhan penjualan, marjin laba bersih dan pengembalian ekuitas terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Adaro.com. (n.d.). *Adaro Annual Reports.* <https://www.adaro.com/pages/read/10/42/Annual Report>
- Artika, D., Anggraini, D., & Sari, W. M. (2023). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Bina Insan Lubuklinggau,* 2(1), 1-9. <https://semnas.univbinainsan.ac.id/index.php/escaf/article/view/383>
- Bps.co.id. (n.d.). *Eksport Batu Bara Menurut Negara Tujuan Utama, 2012-2022.* <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTAzNCMx/ekspor-batu-barra-menurut-negara-tujuan-utama--2012-2022.html>
- Hawa, U. M. (2023). Rasio Keuangan Sebagai Variabel Prediktor Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara. *Owner,* 7(4), 3553-3559. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1708>
- Marnaresya, P., Rismansyah, & Akila. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Bagian Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan,* 9(24), 506-515.
- Ramadhan, M. I., & Putri, L. A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Owner,* 7(2), 1391-1400. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1333>

MANTRA

JURNAL MANAJEMEN STRATEGIS

Saleh, D. S., Saepudin, A., Surtikanti, S., & Anggadini, S. D. (2022). The Impact of Stock Price Analysis on Cash Flow, Sales Growth and Net Income on a Company's Performance: A Survey Study on Coal Mining Companies Listed on Indonesia's Stock Exchange. *Society*, 10(2), 441–451. <https://doi.org/10.33019/society.v10i2.477>

Salsabila, N. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Peusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(3), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.

www.cnbcindonesia.com. (2023). RI Kuasai 50% Batu Bara Dunia, Intip Saham yang Masih Murah. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20231117095225-128-489775/ri-kuasai-50-batu-bar-a-dunia-intip-saham-yang-masih-murah>

www.esdm.go.id. (n.d.). Kuartal III 2023, Sumbangsih PNBP Sektor ESDM Tembus Rp224 Triliun. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/kuartal-iii-2023-sumbangsih-pnbp-sektor-esdm-tembus-rp224-triliun>

Www.idx.co.id. (n.d.). IDX Statistic. <https://www.idx.co.id/en/market-data/statistical-reports/statistics>